



Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Konsep Diri Sosial Murid di SD Katolik V ST. Agustinus Tomohon

Marianus Muharli Mua^{1*}, Secondary Putri Nahumuri²

¹⁻² Program Studi Pendidikan Agama Katolik, Sekolah Tinggi Don Bosco Tomohon, Indonesia

Email: harly.mua@stpdobos.ac.id¹, Secondarynahumury2003@gmail.com²

*Penulis Korespondensi : harly.mua@stpdobos.ac.id

Abstract. This study aimed to examine the condition of the school environment, determine the level of students' social self-concept, and analyze the influence of the school environment on students' social self-concept at St. Agustinus V Catholic Elementary School, Tomohon. This study employed a quantitative approach using an *ex post facto* correlational research design. The sample consisted of 77 students selected through a saturated sampling technique. Data were collected using a Likert-scale questionnaire. The data were analyzed using descriptive statistics, prerequisite tests, simple linear regression, the t-test, and the coefficient of determination. The findings revealed that the school environment was categorized as moderate, with a mean score of 53.01, while the students' social self-concept was also categorized as moderate, with a mean score of 49.42. The results of the simple linear regression analysis produced the equation $Y = 3.143 + 0.873X$, indicating that the school environment had a positive effect on students' social self-concept. Furthermore, the t-test yielded a significance value of 0.000 (< 0.05), indicating a positive and statistically significant effect of the school environment on students' social self-concept. The coefficient of determination (R^2) was 0.451, indicating that the school environment accounted for 45.1% of the variance in students' social self-concept, while the remaining 54.9% was explained by other factors not examined in this study.

Keywords : Elementary School; Quantitative Research; School Environment; Social Self-Concept; Students.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah, tingkat konsep diri sosial murid, dan pengaruh lingkungan sekolah terhadap konsep diri sosial murid di SD Katolik V St. Agustinus Tomohon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional *ex post facto*. Sampel penelitian berjumlah 77 murid yang diambil dengan teknik sampling jenuh, sedangkan instrumen pengumpulan data menggunakan angket skala Likert. Data dianalisis dengan statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 53,01, sedangkan konsep diri sosial murid juga berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 49,42. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan persamaan $Y = 3,143 + 0,873 X$, yang berarti lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap konsep diri sosial murid. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap konsep diri sosial murid. Koefisien determinasi sebesar 0,451 menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap konsep diri sosial murid adalah 45,1%, sedangkan 54,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Konsep Diri Sosial; Kuantitatif; Lingkungan Sekolah; Murid; Sekolah Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Konsep diri merupakan persepsi individu mengenai siapa dirinya, baik dalam aspek fisik, psikologis, maupun sosial, yang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan dan refleksi terhadap pengalaman. Dalam konteks perkembangan remaja, konsep diri menjadi fondasi penting dalam membentuk identitas dan menavigasi dinamika sosial yang kompleks (Gede et al., 2025: 3).

Konsep diri sosial pada umumnya mengarah pada gambaran diri seseorang yang dibentuk dari pengalaman-pengalaman bersosial dengan lingkungan sekitar. Konsep diri sosial murid mengacu pada pandangan dan penilaian murid terhadap dirinya sendiri dalam hubungan sosial dan interaksi dengan lingkungan seperti perasaan diterima oleh teman sebaya serta kemampuan dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah.

Hasil pengamatan awal di SD Katolik V St. Agustinus Tomohon menunjukkan permasalahan terkait konsep diri sosial murid. Hal ini dapat dilihat dari keadaan berikut: 1. Sebagian murid terlihat kurang percaya diri saat berinteraksi baik dengan guru dan teman. 2. Murid cenderung menyendiri saat kegiatan kelompok. 3. Murid yang kurang mampu bekerja sama dan mudah terpengaruh oleh penilaian teman sebaya. 4. Hal ini juga dikaitkan dengan lingkungan sekolah, seperti interaksi sosial yang belum optimal, perbedaan perlakuan antar murid serta suasana kelas yang belum sepenuhnya mendukung perkembangan sosial murid. 5. Murid malas dan absen datang ke sekolah.

Tabel 1. Absensi murid kelas 4 5 6 januari-februari 2026

Kelas	Jumlah murid	Januari	Februari	Total
IV	22	9	0	9
V	26	10	8	18
VI	29	15	13	28
Jumlah	77			46

Sumber Data :SD Katolik V St. Agustinus Tomohon

Berdasarkan hasil observasi awal konsep diri sosial murid dipengaruhi oleh (1). Lingkungan sekolah yang belum optimal dalam mendukung pembentukan konsep diri sosial murid yang positif, (2) Peran guru dalam mengajar dimana masih ada guru yang kurang dalam memberikan perhatian kepada murid, (3) Pengalaman sosial yang negatif seperti penolakan dari teman sebaya, (4) Bullying atau perilaku mengejek dari teman sebaya yang membuat murid memiliki persepsi negatif terhadap dirinya seperti merasa tidak berharga atau tidak mampu bersosialisasi, (5) Di sisi lain, suasana kelas yang belum sepenuhnya kondusif, seperti kurangnya keterbukaan dalam berpendapat dan minimnya interaksi sosial.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan di atas, maka alasan peneliti memilih kedua variabel tersebut untuk dijadikan topik penelitian adalah bagaimana lingkungan sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap konsep diri sosial murid, dimana peneliti berasumsi bahwa hal ini bisa terjadi karena adanya pengaruh lingkungan sekolah sehingga murid kurang mampu mengembangkan konsep diri sosial di sekolah karena adanya perilaku dari teman sebaya serta kurangnya perhatian dari para guru. Penelitian ini sangat penting untuk mencari tahu seberapa signifikannya pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan konsep diri

sosial murid. Karena lingkungan sekolah menjadi tempat tumbuh kembangnya murid baik dalam ilmu pengetahuan dan juga dalam nilai-nilai sosial dan budaya.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Diri Sosial

Konsep diri sosial merupakan cara murid memandang dan mengevaluasi dirinya dalam kaitannya dengan interaksi bersama orang lain. Konsep ini mencakup kemampuan menjalin hubungan sosial, perasaan diterima oleh lingkungan, serta peran yang dijalankan dalam kelompok. Murid yang memiliki konsep diri sosial yang positif umumnya menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi, mampu beradaptasi dengan lingkungan, serta merasa dihargai dan diterima oleh orang-orang di sekitarnya. Sebaliknya, murid dengan konsep diri sosial yang rendah cenderung memiliki rasa percaya diri yang kurang, menarik diri dari pergaulan, dan mengalami hambatan dalam menjalin interaksi sosial.

Sejalan dengan hal tersebut, Carl Rogers menjelaskan bahwa konsep diri (*self-concept*) merupakan proses yang menggambarkan bagaimana individu memahami dan menilai dirinya dalam upaya memenuhi kebutuhan, harapan, serta menyelesaikan berbagai permasalahan melalui proses aktualisasi diri. Menurut Rogers, proses tersebut akan berkembang secara optimal apabila didukung oleh lingkungan yang positif dan kondusif (Rogers, 2013, hlm. 87).

Pembentukan konsep diri seorang individu dimulai sejak masa kecil dan terus mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu beranjak ke masa remaja. Pada masa itulah individu mulai mencari identitas dirinya. Proses ini dilalui seorang individu melalui umpan balik yang diterima dari lingkungan sosial termasuk di rumah dan di sekolah.

Konsep diri terbagi menjadi 2 yaitu konsep diri yang baik atau positif dan konsep diri yang tidak baik atau negatif. Konsep diri yang baik atau positif adalah perilaku yang menjadikan individu ke arah yang baik dan positif bagi dirinya sendiri seperti prestasi yang bagus dalam perkuliahan baik akademik maupun non akademik. Konsep diri yang negatif adalah individu yang tindakannya menjurus ke hal yang tidak baik atau negatif dan menjadikan individu tersebut dilingkupi rasa malas, tidak taat aturan, dan lainnya. (Susilawati & Fredrika, 2024: 176).

Sebagai upaya untuk memunculkan pola perilaku sosial yang matang maka dibutuhkan konsep diri khususnya aspek sosial yang baik pula. Staines menjelaskan ada tiga aspek dalam konsep diri, salah satunya adalah diri sosial dimana aspek ini merupakan diri sebagaimana yang diyakini individu dan orang lain yang melihat dan mengevaluasi. Berdasarkan pernyataan

Staines tersebut maka konsep diri aspek sosial ini penting untuk dimiliki sebagai dasar untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungan (Vialida, 2019: 2).

Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah terdiri dari dua kata yaitu, lingkungan dan sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia lingkungan adalah “daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya”. Sedangkan sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (Dini, 2016: 5). Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana kita menempuh pendidikan, termasuk guru, teman sebaya, dan fasilitas berperan utama untuk membentuk persepsi diri murid terhadap kemampuan sosialnya, sehingga konsep diri positif mengurangi kecemasan dan meningkatkan kooperasi dalam norma sosial.

Lingkungan sekolah memiliki beberapa ruang lingkup yang saling mendukung proses pembelajaran dan perkembangan murid, yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis (Limbong et al., 2025, hlm. 37). Lingkungan fisik mencakup kondisi bangunan sekolah, ruang kelas, halaman, serta berbagai sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar. Lingkungan sosial berkaitan dengan hubungan dan interaksi yang terjalin antara murid, guru, tenaga kependidikan, maupun warga sekolah lainnya sehingga tercipta iklim sosial yang kondusif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk konsep diri murid. Salah satu penelitian yang mendukung hal tersebut dilakukan oleh M. Lutfi Argubi (2017). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah murid kelas V MI Ma'arif Singosaren Jenangan Ponorogo berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 80%, sedangkan konsep diri murid berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 55%. Berdasarkan hasil analisis, penelitian tersebut membuktikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap konsep diri murid. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas lingkungan sekolah yang dirasakan murid, semakin positif pula konsep diri yang berkembang pada diri mereka.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Katolik V St. Agustinus Tomohon, Yayasan Pendidikan Katolik Keuskupan Manado, yang berlokasi di Kecamatan Tomohon Selatan, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional (*ex post facto*). Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel lingkungan sekolah sebagai variabel bebas dengan konsep diri sosial murid sebagai variabel terikat tanpa memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV, V, dan VI SD Katolik V St. Agustinus Tomohon yang berjumlah 77 Murid. Dan keadaan dari populasi penelitian dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 2. Populasi

Populasi Murid Kelas IV, V dan VI	
Kelas	Jumlah
Kelas IV	22
Kelas V	26
Kelas VI	29
Total	77 murid

Sumber Data : SD Katolik V St. Agustinus Tomohon

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh murid kelas IV, V, dan VI dijadikan responden agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data dianalisis dengan teknik statistik menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai tahap awal sebelum analisis regresi untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan analisis sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel lingkungan sekolah dan konsep diri sosial murid. Hubungan yang linear menjadi syarat untuk melanjutkan analisis regresi.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel lingkungan sekolah terhadap konsep diri sosial murid serta arah hubungan antara kedua variabel tersebut.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap konsep diri sosial murid signifikan secara statistik. Keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi hasil pengujian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel lingkungan sekolah terhadap konsep diri sosial murid. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi konsep diri sosial yang dapat dijelaskan oleh lingkungan sekolah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 27–28 April 2026 melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden di dalam kelas. Instrumen penelitian terdiri atas 31 butir pertanyaan, yaitu 16 butir untuk variabel lingkungan sekolah (X) dan 15 butir untuk variabel konsep diri sosial (Y).

Hasil Uji Prasyarat Analisis Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah sampel penelitian sebanyak 77 responden (>50). Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	5,71199872
Most Extreme Differences	Absolute	0,063
	Positive	0,053
	Negative	-0,063
Test Statistic		0,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Uji Linearitas Data

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Pengambilan keputusan pada uji ini didasarkan pada nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. $> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. $< 0,05$), maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak bersifat linear.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KONSEP DIRI SOSIAL * LINGKUNGAN SEKOLAH	Between Groups	(Combined)	1496,930	19	78,786	3,537	0,000
		Linearity	1248,681	1	1248,681	56,053	0,000
		Deviation from Linearity	248,249	18	13,792	0,619	0,870
	Within Groups		1269,771	57	22,277		
	Total		2766,701	76			

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,870 ($> 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pada uji linearitas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel lingkungan sekolah (X) dengan variabel konsep diri sosial (Y).

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	3,143	5,913		0,532	0,597
LINGKUNGAN SEKOLAH	0,873	0,111	0,672	7,854	0,000

a. Dependent Variable: KONSEP DIRI SOSIAL

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut : $Y = 3,143 + 0,873X$. Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 3,143 menunjukkan bahwa apabila variabel lingkungan sekolah (X) bernilai 0, maka nilai variabel konsep diri sosial (Y) diperkirakan sebesar 3,143.
- Nilai koefisien regresi variabel lingkungan sekolah (X) sebesar 0,873 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan lingkungan sekolah sebesar satu satuan akan diikuti oleh peningkatan konsep diri sosial sebesar 0,873 satuan. Dengan demikian, arah hubungan antara lingkungan sekolah dan konsep diri sosial adalah positif, yang berarti semakin baik lingkungan sekolah, maka semakin tinggi pula konsep diri sosial murid.

Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *t* (parsial). Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. $< 0,05$), maka variabel lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap konsep diri sosial, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. $> 0,05$), maka variabel lingkungan sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konsep diri sosial, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 6. Hasil Uji T

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1248,681	1	1248,681	61,693	.000 ^b
	Residual	1518,020	75	20,240		
	Total	2766,701	76			
a. Dependent Variable: Konsep Diri Sosial						
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah						

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.18, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap konsep diri sosial murid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap konsep diri sosial murid di SD Katolik V St. Agustinus Tomohon. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2 atau *R Square*) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel bebas (X) dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat (Y). Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi yang digunakan. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin besar pula kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	0,451	0,444	4,499
a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN SEKOLAH				

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,672. Nilai koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (R^2) kemudian dikalikan 100%, sehingga diperoleh nilai $R^2 = (0,672)^2 \times 100\% = 45,15\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah memberikan kontribusi sebesar 45,15% terhadap variasi konsep diri sosial murid, sedangkan 54,85% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Selain itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,672 menunjukkan adanya hubungan positif antara lingkungan sekolah dan konsep diri sosial. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi Product Moment, nilai tersebut berada pada kategori kuat, yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel lingkungan sekolah dengan konsep diri sosial murid.

Tabel 8. Interpretasi Product Moment

Besarnya “r” <i>Product Moment</i>	Interpretasi
0,00 – 0,20	Korelasi sangat rendah
0,20 – 0,40	Korelasi rendah
0,40 – 0,70	Korelasi sedang/cukup
0,70 – 0,90	Korelasi kuat dan tinggi
0,90 – 1,00	Korelasi sangat kuat dan tinggi

Sedangkan dari nilai R square tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebesar 0,451sebesar 0,451 menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memberikan kontribusi sebesar 45,1% terhadap konsep diri sosial murid. Sedangkan sisanya 54,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan sekolah di SD Katolik V St. Agustinus Tomohon berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 53,01 atau persentase 58,4%. Sementara itu, konsep diri sosial murid juga berada pada kategori sedang dengan persentase 62,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah telah cukup mendukung perkembangan konsep diri sosial murid, namun belum optimal. Beberapa aspek seperti kelengkapan fasilitas, konsistensi penerapan tata tertib, serta hubungan antara guru dan murid masih perlu ditingkatkan agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Hasil analisis regresi linear sederhana dan uji *t* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan ini membuktikan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsep diri sosial murid. Artinya, semakin baik kondisi lingkungan sekolah, semakin baik pula konsep diri sosial yang dimiliki murid.

Besarnya kontribusi lingkungan sekolah terhadap konsep diri sosial ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,451 (45,1%). Hal ini berarti bahwa lingkungan sekolah memberikan pengaruh sebesar 45,1% terhadap konsep diri sosial murid, sedangkan 54,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah

satu faktor penting dalam pembentukan konsep diri sosial, meskipun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa konsep diri sosial berkembang melalui proses interaksi sosial, pengalaman belajar, serta penerimaan dari lingkungan sekitar. Sekolah sebagai lingkungan sosial kedua setelah keluarga memiliki peran penting dalam membentuk rasa percaya diri, kemampuan berinteraksi, dan penyesuaian sosial murid. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung akan mendorong terbentuknya konsep diri sosial yang lebih positif.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu oleh M. Lutfi Argubi (2017), Puput Tri Hardiyanti dan Nanang Nuryanta, serta Petricha Mike Vialida yang menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap konsep diri sosial murid. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa kualitas lingkungan sekolah, hubungan yang harmonis antara guru dan murid, serta dukungan teman sebaya merupakan faktor yang berperan penting dalam meningkatkan konsep diri sosial murid.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah di SD Katolik V St. Agustinus Tomohon berada pada kategori sedang dengan persentase 58,4%, sedangkan konsep diri sosial murid juga berada pada kategori sedang dengan persentase 62,3%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsep diri sosial murid dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Selain itu, nilai koefisien korelasi ($R = 0,672$) menunjukkan hubungan yang kuat, sedangkan nilai R Square sebesar 0,451 mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah memberikan kontribusi sebesar 45,1% terhadap konsep diri sosial murid, sementara 54,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, semakin baik lingkungan sekolah, semakin baik pula konsep diri sosial murid.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah dan guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, inklusif, dan mendukung perkembangan konsep diri sosial murid melalui interaksi yang positif serta kegiatan yang meningkatkan kepercayaan diri. Murid juga diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan membangun hubungan sosial yang baik. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain, seperti

lingkungan keluarga, teman sebaya, atau media sosial, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi konsep diri sosial murid.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, A. L. (2024). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar : Tinjauan Literatur*. 2(6), 903–913.
- Argubi, M. L. (2017). *Pengaruh Lingkungan Sekolah dengan Konsep Diri Siswa Kelas V MI Ma'arif Singosaren Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*. 1–86.
- Dini, H. (2016). *Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Btn Ikip I Makassar*. 3(2), 5. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v3i2a4.2016>
- Dr. J ahju Hartanti. (2018). *Konsep Diri Karakteristik berbagai usia*.
- Gede, S. R., Hasriyani, S., & Risnawati. (2025). *remaja, terutama melalui interaksi intensif di media sosial yang*. 8(2012), 1–11.
- Indy, A. R., Dwi, D., Eka, H., & Haning, T. W. (2025). *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Konsep Diri Peserta Didik SMP*. 9(2), 1103–1116. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.7230>
- Limbong, F., Naura, A., Manik, K., Arwita, W., & Djulia, E. (2025). *Studi Literatur : Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar*. 14(April), 33–42. <https://doi.org/10.56013/bio.v14i1.3534>
- Lintong, M. M., & Rampengan, A. D. (2024). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Kognitif di SMA Katolik Don Bosco Bitung*. *ECCE Jurnal Pendidikan Pastoral Kateketik*, 2(1), 22–33.
- Mawardi Dian Agus. (2019). *Peran Lingkungan Sekolah dalam Hubungan dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SDN Teluk Dalam 6 Banjarmasin*. 14(1), 51–65.
- Mujahidah. (2024). *Peran Konsep Diri dalam Membentuk Interaksi Sosial Siswa di Sekolah*. 5(12), 502–507.
- Saribu, E. (2021). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Moderasi oleh Fasilitas Belajar Pada SMP Negeri 2 Halmahera Barat*. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 120–135. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5015090>
- Suryana, Y. (2022). *Pengaruh manajemen lingkungan sekolah dan pendayagunaan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas viii di kecamatan kadipaten kabupaten majalengka*. 5(2), 197–211.
- Susilawati, & Fredrika, L. (2024). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan konsep diri mahasiswa baru program studi ilmu keperawatan*. 3(7), 175–183.
- Tu'u Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*.
- Vialida, P. M. (2019). *Konsep Diri Sosial Pada Siswa Kelas VII Ditinjau dari Status Teman Sebaya di SMP Negeri 1 Kota Mojokerto* (p. 6).
- Zulfadiani, S., Sinring, A., & Saman, A. (2023). *Konsep Diri Negatif dan Penanganannya (Studi Kasus Dua Orang Siswa di SMA Negeri 2 Bone)*. 2, 1–17.